

## DAMPAK PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING TERHADAP HASIL PENILAIAN KOGNITIF PESERTA DIDIK DALAM PEMBELAJARAN MATEMATIKA SELAMA PANDEMI COVID-19

Komara<sup>1</sup>, Nani Ratnaningsih<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Siliwangi, Jln. Siliwangi No. 24, Tasikmalaya 46115, Jawa Barat, Indonesia

Corresponding Author: [naniratnaningsih@unsil.ac.id](mailto:naniratnaningsih@unsil.ac.id)

### Abstrak

Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* bahwa belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Hal ini mengubah paradigma pembelajaran dari yang semula pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka berubah menjadi pembelajaran daring. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil penilaian kognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika selama pandemi *covid-19* di MTs Negeri 3 Ciamis. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian yang diambil sebanyak 4 orang guru matematika. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket, dan wawancara. Teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap penilaian kognitif yaitu rata-rata hasil Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan kelas 7, 8 dan 9 masing-masing berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Madrasah sehingga guru harus melaksanakan remedial/perbaikan secara individual bagi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM.

**Kata kunci:** dampak pembelajaran daring, pandemi covid-19, penilaian kognitif

### Abstract

Implementation of Education Policies in the Emergency Period for the Spread of Coronavirus Disease (Covid-19) that learning from home is carried out through online learning to provide meaningful learning experiences for students. It changes the learning paradigm from face-to-face learning to online learning. This study aims to describe how the impact of the implementation of online learning on the cognitive assessment results of students in learning mathematics during the covid-19 pandemic at MTs Negeri 3 Ciamis. The type of research used is descriptive qualitative research. The research subjects taken were four mathematics teachers. Data collection techniques using observation, questionnaires, and interviews. The data analysis technique uses data reduction, data presentation, and concluding. The results show that the implementation of online learning impacts cognitive assessment. Namely, the average results of the 2020/2021 School Year-End Assessment for all 7th, 8th and 9th grades are each below the Minimum Completeness Criteria (KKM) that has been set by the Madrasah so that teachers must carry out remedial/individual improvement for students whose scores are below the KKM.

**Keywords:** impact of online learning, covid-19 pandemic, cognitive assessment

### 1. Pendahuluan

Pandemi *Covid-19* yang terjadi di dunia termasuk di Indonesia telah mengubah tatanan kehidupan masyarakat dalam berbagai bidang. Salah satu yang terdampak adalah

bidang pendidikan. Sebelum pandemi *Covid-19* terjadi, proses pembelajaran dilaksanakan secara tatap muka di sekolah. Sejak kasus pertama *Covid-19* diumumkan Pemerintah Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 [1], pemerintah memberlakukan kebijakan pendidikan sebagaimana tertuang dalam Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* bahwa belajar dari rumah dilaksanakan melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik, tanpa terbebani tuntutan menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan kelas maupun kelulusan [2].

Pembelajaran secara daring bukanlah hal baru dalam dunia pendidikan. Pembelajaran daring bermula dari pembelajaran jarak jauh (PJJ) sebagai mana tertuang dalam Permendikbud nomor 109 Tahun 2013 bahwa pendidikan jarak jauh, yang selanjutnya disingkat PJJ, adalah proses belajar-mengajar yang dilakukan secara jarak jauh melalui penggunaan berbagai media komunikasi. Sedangkan Pembelajaran elektronik (*e-learning*) adalah pembelajaran yang memanfaatkan paket informasi berbasis teknologi informasi dan komunikasi untuk kepentingan pembelajaran yang dapat diakses oleh peserta didik kapan saja dan di mana saja [3]. Istilah model pembelajaran daring atau *Online Learning Models (OLM)*, pada awalnya digunakan untuk menggambarkan sistem belajar yang memanfaatkan teknologi internet berbasis komputer (*computer-based learning/CBL*). Dalam perkembangan selanjutnya, fungsi komputer telah digantikan oleh telepon seluler atau gawai [4].

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, guru hendaknya mampu menerapkan berbagai strategi pembelajaran, menguasai dan memanfaatkan berbagai teknologi sebagai penunjang proses pembelajaran daring agar proses dan tujuan pembelajaran dapat tercapai sesuai dengan yang diharapkan. Perubahan paradigma proses pembelajaran ini memaksa berbagai pihak yang bersangkutan untuk dapat mengikuti alur yang sekiranya bisa ditempuh agar pembelajaran masih dapat berlangsung, dan menjadi solusi tepat pembelajaran di tengah *pandemi Covid-19*. Perubahan tersebut adalah pemanfaatan teknologi sebagai media pembelajaran daring atau model pembelajaran *e-learning* atau pembelajaran elektronik [5]. Saat ini para pendidik bergumul dengan cara-cara baru untuk berkomunikasi dengan siswa dan mahasiswa yang jauh dari ruang kelas dan ruang kuliah. Berbagai aplikasi dengan beragam fitur dapat menjadi pilihan para dosen dalam melaksanakan pembelajaran secara daring [6]. *E-learning* adalah sebuah aplikasi berbasis internet yang dapat dengan mudah menghubungkan siswa dan guru dalam suatu aplikasi ruang belajar online. Desain *e-learning* bertujuan untuk dapat mengatasi segala keterbatasan guru dan siswa dalam proses pelaksanaan pembelajaran terutama dalam hal waktu, keadaan, dan ruang [7].

Tidak hanya pada proses pembelajaran, di masa *pandemi covid-19* penilaian pembelajaran pun dilaksanakan secara daring. Menurut Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 bahwa penilaian adalah proses pengumpulan dan pengolahan informasi untuk mengukur pencapaian hasil belajar peserta didik [8]. Penilaian (*assesment*)

adalah suatu proses atau kegiatan yang sistematis dan berkesinambungan untuk mengumpulkan informasi tentang proses dan hasil belajar peserta didik dalam rangka membuat keputusan-keputusan berdasarkan kriteria dan pertimbangan tertentu [9].

Dalam penilaian yang dilaksanakan secara daring, guru harus mengukur kemampuan peserta didik dalam menerapkan pengetahuan dan melakukan tugas tertentu tanpa mengamati secara langsung proses pengerjaan yang dilakukan peserta didik seperti pada pembelajaran tatap muka. Oleh karena itu, guru harus mampu mengemas kegiatan penilaian semenarik mungkin sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Guru perlu mempertimbangkan aplikasi berbasis tes yang dikuasai dan penugasan yang digunakan. sehingga guru membutuhkan kemampuan dalam menguasai berbagai aplikasi tes dan penugasan daring untuk dapat menunjang pelaksanaan evaluasi pembelajaran daring [10].

Dalam Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 penilaian meliputi 3 (tiga) aspek yaitu: (1) penilaian sikap/afektif, (2) penilaian pengetahuan/kognitif, dan (3) penilaian keterampilan/psikomotor [8]. Dalam membuat instrumen penilaian perlu dipertimbangkan ranah atau domain pembelajaran, apakah untuk meningkatkan kemampuan mental, otak, akal (kemampuan berfikir/*intellectus*); atau untuk meningkatkan kemampuan bersikap (*values*), berperilaku, berakhlak, atau untuk meningkatkan kemampuan kinerja atau *skill* [9]. Penilaian kompetensi pengetahuan atau kognitif adalah penilaian yang dilakukan guru untuk mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan siswa dalam aspek pengetahuan yang meliputi ingatan atau hafalan, pemahaman, penerapan atau aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi [11]. Untuk dapat mengukur tingkat pencapaian atau penguasaan peserta didik dalam ranah kognitif, guru hendaknya berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl yaitu mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*), menerapkan (*apply*), menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) [12].

Banyak penelitian yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring tidak seefektif pembelajaran tatap muka [13]. Faktor yang dapat menyebabkan pembelajaran daring kurang efektif di antaranya penyampaian materi yang tidak tuntas, penggunaan media pembelajaran yang tidak maksimal, peserta didik merasa sangat jenuh dan bosan dengan pemberian tugas setiap harinya [14-15]. Pembelajaran daring bisa berjalan efektif jika memenuhi komponen esensial dalam pembelajaran yaitu diskursif, adaptif, interaktif dan reflektif dengan elemen-elemen yang akan sangat baik jika diintegrasikan dengan lingkungan pembelajaran sehingga dapat menjadi pembelajaran daring yang terintegrasi dengan lingkungan atau memenuhi komponen *digital learning ecosystem* [16-17]. Mursabdo [18] menyatakan bahwa pembelajaran daring memberikan dampak kurang maksimalnya penyerapan materi pembelajaran, hal tersebut terjadi karena adanya tekanan psikologis kepada peserta didik akibat dari kurangnya interaksi sosial antar peserta didik dan guru dan banyaknya tugas yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Sementara itu Robandi [19] menyatakan bahwa motivasi belajar peserta didik dalam pembelajaran daring masih rendah. sehingga diperlukan upaya-upaya untuk meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga lebih maksimal.

Pada penelitian-penelitian sebelumnya berkaitan dengan dampak pembelajaran daring selama Covid-19 pada pembelajaran matematika, belum ditemukan penelitian yang mengungkap dampak pembelajaran daring terhadap hasil penilaian kognitif, sehingga penulis tertarik untuk meneliti dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil penilaian kognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika selama pandemi *covid-19*. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dampak pelaksanaan pembelajaran daring terhadap hasil penilaian kognitif peserta didik dalam pembelajaran matematika selama pandemi covid-19 di MTs Negeri 3 Ciamis sehingga dapat memberikan gambaran tentang dampak yang ditimbulkan serta rekomendasi dan saran perbaikan untuk pembelajaran daring di masa yang akan datang.

## 2. Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif di mana data yang diperoleh diolah dan dianalisis dengan menggunakan metode deskriptif sehingga hasil penelitian dibahas dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya [20]. Metode deskriptif ini dipilih dengan tujuan agar dapat menjawab pertanyaan empiris dengan merangkum dan menyajikan data dengan cara menampilkan informasi yang relevan secara jelas dan akurat [21].

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri 3 Ciamis pada bulan Oktober 2021. Pelaksanaannya dimulai dari tahap persiapan, dilanjutkan observasi ke sekolah, kemudian pengisian angket, kemudian terakhir dilaksanakan wawancara. Jadwal rentang penelitian seperti terlihat pada Tabel 1 berikut ini.

**Tabel 1.** Jadwal Penelitian

No	Waktu	Kegiatan
1	September 2021	Persiapan
2	21-26 Oktober 2021	Observasi, pengisian angket dan wawancara

### 2.1. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah 4 guru mata pelajaran matematika MTs Negeri 3 Ciamis. Subjek penelitian dipilih secara purposif dengan pertimbangan bahwa hanya terdapat 4 orang guru di MTs Negeri 3 Ciamis yang mengampu mata pelajaran matematika di kelas 7, 8 dan 9. Selain itu, penelitian ini difokuskan pada perspektif guru matematika dan dampak pembelajaran daring terhadap hasil penilaian kognitif peserta didik dalam mata pelajaran matematika.

### 2.2. Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi, angket, dokumentasi nilai PAT (Penilaian Akhir Tahun), dan wawancara. Peneliti melakukan pengamatan ke madrasah, membagikan angket, mengambil data PAT dari madrasah, dan melakukan wawancara tidak terstruktur. Untuk memperoleh data, peneliti menggunakan instrumen lembar observasi dan angket yang telah divalidasi oleh rekan sejawat di organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika

MTs. Kabupaten Ciamis. Sementara untuk hasil penilaian kognitif peneliti melakukan analisis dokumen PAT yang dimiliki oleh masing-masing guru mata pelajaran matematika di MTsN 3 Ciamis dengan mengambil rata-rata nilai setiap kelasnya.

### 2.3. Analysis Data

Teknik analisis data yang dilakukan pada penelitian ini menggunakan tahapan sebagai berikut:

1. Mereduksi data hasil observasi, angket, menganalisis dokumen Penilaian Akhir Tahun (PAT) dengan mengambil rata-rata hasil Penilaian Akhir Tahun mata pelajaran matematika seluruh peserta didik, mengaitkan antara hasil observasi, angket, wawancara, serta rata-rata nilai PAT.
2. Menyajikan data hasil observasi, angket, analisis dokumen Penilaian Akhir Tahun dan wawancara dalam bentuk deskripsi, diagram atau tabel.
3. Menarik kesimpulan berdasarkan pada hasil observasi, angket, wawancara dan analisis dokumen hasil Penilaian Akhir Tahun.

## 3. Hasil dan Diskusi

### 3.1. Hasil Penelitian

Untuk memperoleh data yang akurat, peneliti menggunakan lembar observasi yang telah divalidasi oleh rekan sejawat pada organisasi Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP) Matematika MTs. Kabupaten Ciamis. Berdasarkan observasi yang telah dilakukan oleh peneliti, diperoleh data sebagai berikut :

**Tabel 2.** Data Hasil Observasi

Apek yang diamati	Keterangan
Jumlah rombel	19 rombel (7 rombel kelas VII, 6 rombel kelas VIII dan 6 rombel kelas IX)
Jumlah Guru Matematika	4 Orang (1 orang laki-laki dan 3 orang perempuan)
Kegiatan Pembelajaran yang dilaksanakan selama pandemi Covid-19	<i>Full daring</i>
Kurikulum yang digunakan	Kurikulum darurat Covid-19
Ketersediaan <i>Learning Management system (LMS)</i>	<i>Elearning</i> MTsN 3 Ciamis, <i>Alef Learning</i>
Ketersedian Jaringan internet di madrasah	<i>Indie Home</i> 100 Mbps
Penilaian Kognitif yang dilaksanakan madrasah selama pandemi Covid-19	Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Madrasah (UM)
Penilaian Kognitif yang dilakukan guru selama pandemi Covid-19	Penilaian Harian

Dari Tabel 2 diperoleh bahwa jumlah rombel di MTs. Negeri 3 Ciamis ada 19 rombel yang terdiri dari 7 rombel kelas 7, 6 rombel kelas 8 dan 6 rombel kelas 9. Seluruh Jam pelajaran matematika pada 19 rombel tersebut dibagikan kepada 4 orang guru secara proporsional sehingga setiap guru mengampu jumlah rombel yang relatif sama

yaitu 1 orang guru mengampu 5 rombel kelas 7, 1 orang guru mengampu 2 rombel kelas 7 dan 3 rombel kelas 8, 1 orang guru mengampu 3 rombel kelas 8 dan 1 rombel kelas 9, 1 orang guru mengampu 5 rombel kelas 9. Selama pandemi Covid-19, MTs. Negeri 3 Ciamis memberlakukan kebijakan pembelajaran daring sesuai Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*. Pedoman pelaksanaan pembelajaran daring, MTs Negeri 3 Ciamis menggunakan Kurikulum Darurat *Covid-19* sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh Balitbang Kemendikbud RI dan sebagai sarana penunjang pembelajaran daring tersedia *Learning Management System (LMS)* yang bisa diakses oleh seluruh guru dan peserta didik berupa *elearning* MTs Negeri 3 Ciamis untuk pembelajaran daring semua mata pelajaran dan *Platform Alef Learning* khusus untuk pembelajaran matematika kelas VII serta tersedianya jaringan internet *indie home* sebesar 100 Mbps. Selanjutnya, dalam pelaksanaan penilaian kognitif selama pandemi *Covid-19*, madrasah melaksanakan penilaian berupa Penilaian Tengah Semester (PTS), Penilaian Akhir Semester (PAS), Penilaian Akhir Tahun (PAT) dan Ujian Madrasah (UM) yang semuanya dilaksanakan secara daring melalui *elearning* MTs Negeri 3 Ciamis. Sementara itu setiap guru juga melakukan penilaian kognitif berupa penilaian harian.

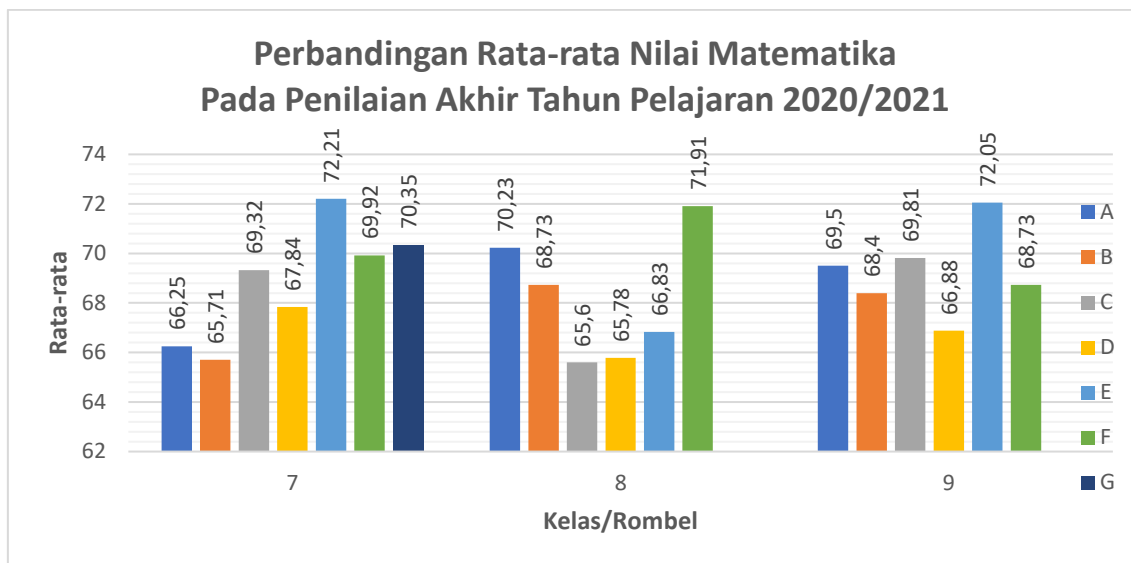
Berdasarkan hasil analisis dokumen Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021 pada mata pelajaran matematika yang dilaksanakan pada saat diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring diperoleh rata-rata nilai PAT sebagai berikut :

**Tabel 3.** Rata-Rata Nilai Penilaian Akhir Tahun Matematika  
Tahun Pelajaran 2020/2021

Kelas	Rombel							Rata-rata seluruh kelas	KKM
	A	B	C	D	E	F	G		
7	66,25	65,71	69,32	67,84	72,21	69,92	70,35	68,80	70,00
8	70,23	68,73	65,60	65,78	66,83	71,91	-	68,18	71,00
9	69,50	68,40	69,81	66,88	72,05	68,73	-	69,23	72,00

Sumber : Dokumen nilai PAT Guru Mata Pelajaran Matematika MTs Negeri 3 Ciamis

Pada Tabel 3 terlihat bahwa rata-rata nilai mata pelajaran matematika pada Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021, rata-rata kelas 7 adalah 68,80, rata-rata kelas 8 adalah 68,18 dan rata-rata kelas 9 adalah 69,23. Sedangkan jika dibandingkan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan oleh madrasah yaitu untuk kelas 7 sebesar 70,00, untuk kelas 8 sebesar 71,00 dan untuk kelas 9 sebesar 72,00. Dengan demikian rata-rata keseluruhan kelas 7, 8 dan 9 semuanya berada di bawah KKM. Jika dilihat dari tiap rombel maka ada beberapa rombel yang rata-rata nilainya berada di atas KKM yaitu dua rombel kelas 7 yaitu kelas 7E dengan rata-rata 72,21 dan 7G dengan rata-rata 70,35. Satu rombel kelas 8 yaitu kelas 8F dengan rata-rata 71,91 dan satu rombel kelas 9 yaitu kelas 9E dengan rata-rata 72,05. Berikut ini adalah perbandingan perolehan rata-rata nilai PAT setiap rombel :



**Gambar 1.** Perbandingan Rata-rata Nilai Matematika Pada Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021

Gambar 1 menunjukkan bahwa rata-rata nilai tertinggi kelas 7 diperoleh kelas 7E yaitu 72,21 sedangkan rata-rata nilai terendah diperoleh kelas 7B yaitu 65,71. Rata-rata nilai tertinggi kelas 8 diperoleh kelas 8F yaitu 71,91 sedangkan rata-rata nilai terendah diperoleh kelas 8C yaitu 65,6. Rata-rata nilai tertinggi kelas 9 diperoleh kelas 9E yaitu 72,05 sedangkan rata-rata nilai terendah diperoleh kelas 9D yaitu 66,88.

Selanjutnya untuk mengetahui persepsi guru terhadap pembelajaran daring dan penilaian kognitif selama pandemi *Covid-19*, peneliti memberikan angket kepada keempat subjek (S1, S2, S3 dan S4). Angket tersebut berisi pernyataan-pernyataan dengan empat pilihan yaitu Sangat Setuju (SS) Setuju (S) Tidak Setuju (TS) dan Sangat Tidak Setuju (STS). Berikut dipaparkan jawaban subjek terkait pengetahuan dan pengalaman subjek :

**Tabel 4.** Jawaban Subjek Terkait Pengetahuan dan Pengalaman dalam Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19

No	Pernyataan	S1	S2	S3	S4
1	Saya mengetahui prosedur pelaksanaan pembelajaran daring secara mendalam sesuai regulasi dari pemerintah	SS	SS	S	S
2	Saya melaksanakan pembelajaran daring sejak awal pandemi covid-19	SS	SS	SS	SS
3	Saya merasa lebih senang melaksanakan pembelajaran daring dari pada pembelajaran tatap muka	STS	TS	TS	TS
4	Pembelajaran daring menuntut saya untuk dapat mengerahkan segala kemampuan yang dimiliki	SS	S	S	S
5	Saya merasa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tepat dilaksanakan dalam situasi pandemi covid-19	S	S	S	S

Dari Tabel 4 diperoleh bahwa pada pernyataan (1) dua subjek menjawab sangat setuju dan dua subjek menjawab setuju. Artinya subjek mengetahui prosedur

pelaksanaan pembelajaran daring secara mendalam sesuai dengan regulasi dari pemerintah. Pada pernyataan (2) semua subjek menjawab sangat setuju artinya subjek melaksanakan pembelajaran daring sejak awal pandemi Covid-19 hal ini menunjukkan bahwa subjek patuh terhadap intruksi pemerintah yang dikeluarkan melalui Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* [2], tetapi meski semuanya melaksanakan pembelajaran daring ternyata satu subjek menjawab sangat tidak setuju dan tiga subjek menjawab tidak setuju pada pernyataan (3) artinya subjek merasa tidak senang dengan pembelajaran daring. Hal ini peneliti alami melalui wawancara terhadap subjek dengan memberikan pertanyaan “mengapa Bapak/Ibu merasa kurang senang dengan pembelajaran daring?” dan semua subjek memberikan jawaban yang sama bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring subjek menemui kendala yaitu terbatasnya waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran serta kurangnya partisipasi dan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik tidak bisa bertemu dan belajar di kelas bersama teman-temannya sehingga tidak semua peserta didik belajar dengan maksimal. Selanjutnya pada pernyataan (4) satu subjek menjawab sangat setuju dan tiga subjek menjawab setuju artinya subjek merasakan bahwa pembelajaran daring menuntut subjek untuk dapat mengerahkan segala kemampuan yang dimilikinya terutama kemampuan dalam bidang teknologi informasi dan komunikasi agar pembelajaran daring bisa berjalan sesuai dengan apa yang diharapkan. Meskipun dalam pelaksanaannya menemui kendala, ternyata subjek setuju bahwa pembelajaran daring adalah pembelajaran yang tepat dilaksanakan dalam situasi pandemi covid-19 karena memiliki tujuan yang baik yaitu untuk menekan penyebaran virus covid-19. Hal ini terlihat pada jawaban subjek pada pernyataan (5) semua subjek menjawab setuju.

Selanjutnya terkait media, pelatihan dan prosedur pelaksanaan pembelajaran daring, jawaban subyek dapat dilihat Pada Tabel 5 berikut :

**Tabel 5.** Jawaban Subjek Terkait Media, Pelatihan, Kendala dan Solusinya dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring

No	Pernyataan	S1	S2	S3	S4
6	Saya menggunakan berbagai sarana/media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring	SS	S	S	S
7	Saya mendapatkan pelatihan tentang media untuk pelaksanaan pembelajaran daring	SS	SS	SS	SS
8	Saya menemui kendala dalam menggunakan sarana/media pembelajaran daring	S	SS	S	S
9	Saya bisa mengatasi kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring	S	S	S	S

Dari Tabel 5 diperoleh bahwa pada pernyataan (6) satu subjek menjawab sangat setuju dan tiga subjek menjawab setuju artinya subjek menggunakan berbagai sarana/media untuk menunjang pelaksanaan pembelajaran daring. Untuk mengetahui



lebih mendalam terkait sarana/media yang digunakan, peneliti mewawancarai subjek sebagai berikut :

*P : Sarana/Media apa saja yang Bapak/Ibu gunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring?*

*S1 : WhatsApp, e-learning madrasah, Zoom dan akun Youtube milik sendiri.*

*S2 : WhatsApp, e-learning madrasah dan Platform alef.*

*S3 : WhatsApp dan e-learning madrasah.*

*S4 : WhatsApp dan e-learning madrasah.*

Dari jawaban subjek diketahui bahwa media yang digunakan oleh semua subjek adalah *WhatsApp* dan *Elearning* Madrasah, hanya satu subjek yang menggunakan *Zoom* dan akun *YouTube* pribadinya dan satu subjek yang menggunakan *Platform Alef*.

Selanjutnya pada pernyataan (7) semua subjek menjawab sangat setuju artinya semua subjek mendapatkan pelatihan tentang media untuk pelaksanaan pembelajaran daring. Terkait hal ini, peneliti mewawancarai subjek sebagai berikut :

*P : Pelatihan tentang sarana/media apa saja yang pernah Bapak/Ibu terima dan siapakah yang melatih Bapak/Ibu?*

*S1 : E-learning madrasah oleh operator madrasah dan bandicam video maker oleh pengawas madrasah.*

*S2 : E-learning madrasah oleh operator madrasah, bandicam video maker oleh pengawas madrasah dan Platform Alef oleh tim Alef learning.*

*S3 : E-learning madrasah oleh operator madrasah dan bandicam video maker oleh pengawas madrasah.*

*S4 : E-learning madrasah oleh operator madrasah dan bandicam video maker oleh pengawas madrasah.*

Dari hasil wawancara diketahui bahwa semua subjek mendapatkan pelatihan penggunaan *e-learning* madrasah oleh operator madrasah dan *bandicam video maker* oleh pengawas madrasah. Hanya satu subjek yang mendapatkan pelatihan *Platform Alef* oleh tim *Alef Learning*.

Pada pernyataan (8) satu subjek menjawab sangat setuju dan tiga subjek menjawab setuju artinya semua subjek menemui kendala dalam menggunakan sarana/media pembelajaran daring dan semua subjek bisa mengatasi kendala tersebut. Hal ini terlihat dari jawaban pernyataan (9) semua subjek menjawab setuju. Untuk menggali informasi kendala yang dihadapi dan cara mengatasinya, peneliti mewawancarai subjek sebagai berikut :

*P : Apa saja kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menggunakan sarana/media pembelajaran daring?*

*S1 : Tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal, spek HP dan kuota internet yang peserta didik miliki sehingga tidak semua peserta didik dapat menginstal aplikasi pembelajaran daring yang membutuhkan ruang penyimpanan yang besar, sinyal yang kuat dan kinerja HP yang baik seperti halnya aplikasi zoom.*

- S2 : Tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal, kuota internet yang dimiliki peserta didik, peserta didik mengalami kesulitan untuk login ke alef.*
- S3 : Tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal dan kuota internet yang dimiliki peserta didik.*
- S4 : Tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal dan kuota internet yang dimiliki peserta didik.*

Dari jawaban yang diberikan oleh subjek rata-rata kendala yang ditemui adalah tidak semua peserta didik memiliki perangkat HP, jaringan/sinyal yang tidak stabil dan keterbatasan kuota internet yang dimiliki oleh peserta didik, ada satu subjek yang menemukan kendala kinerja HP terkait penggunaan zoom dan satu subjek menemukan kendala peserta didik yang mengalami kesulitan login ke *platform alef*.

Selanjutnya untuk mengetahui bagaimana subjek mengatasi kendala tersebut peneliti mengajukan pertanyaan :

- P : Bagaimana Bapak/Ibu mengatasi kendala yang Bapak/Ibu temui dalam menggunakan sarana/media pembelajaran daring?*
- S1 : Melaksanakan kunjungan keliling ke kelompok belajar di daerah tempat tinggal peserta didik yang terkendala HP dan sinyal, penggunaan aplikasi zoom dibatasi. Untuk kendala kuota, alhamdulillah ada beberapa kali bantuan kuota dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk setiap guru dan peserta didik tetapi besarnya masih terbatas.*
- S2 : Melaksanakan kunjungan keliling ke kelompok belajar di daerah tempat tinggal peserta didik yang terkendala HP dan sinyal, peserta didik dibimbing secara personal untuk bisa login ke alef. Untuk kendala kuota, alhamdulillah ada beberapa kali bantuan kuota dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk setiap guru dan peserta didik tetapi besarnya masih terbatas.*
- S3 : Melaksanakan kunjungan keliling ke kelompok belajar di daerah tempat tinggal peserta didik yang terkendala HP dan sinyal. Untuk kendala kuota, alhamdulillah ada beberapa kali bantuan kuota dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk setiap guru dan peserta didik tetapi besarnya masih terbatas.*
- S4 : Melaksanakan kunjungan keliling ke kelompok belajar di daerah tempat tinggal peserta didik yang terkendala HP dan sinyal. Untuk kendala kuota, alhamdulillah ada beberapa kali bantuan kuota dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk setiap guru dan peserta didik tetapi besarnya masih terbatas.*

Dari jawaban yang diberikan oleh subjek semuanya sama mengambil solusi melaksanakan kunjungan keliling ke kelompok belajar di daerah tempat tinggal peserta didik yang terkendala HP dan sinyal, satu subjek mengambil solusi membatasi penggunaan aplikasi *zoom* dan satu subjek memberikan bimbingan secara personal kepada peserta didik untuk bisa login ke *platform alef* sedangkan untuk kendala kuota semua subjek memberikan jawaban yang sama bahwa ada beberapa kali bantuan kuota

dari pihak madrasah dan Kementerian Agama untuk setiap guru dan peserta didik tetapi besarnya masih terbatas.

Selanjutnya jawaban angket terkait kurikulum yang digunakan, partisipasi peserta didik dan ketercapaian tujuan pembelajaran dapat dilihat pada Tabel 6 berikut ini :

**Tabel 6.** Jawaban Subjek Terkait Kurikulum yang Digunakan, Partisipasi Peserta Didik dan Ketercapaian Tujuan Pembelajaran

No	Pernyataan	S1	S2	S3	S4
10	Dalam pelaksanaan pembelajaran daring, saya menggunakan kurikulum darurat covid-19 sesuai ketentuan Balitbang Kemendikbud RI	SS	SS	S	S
11	Partisipasi dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran daring lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka	TS	STS	TS	TS
12	Ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring lebih baik jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka	TS	STS	TS	TS

Dari Tabel 6 di atas, dapat dilihat jawaban pernyataan (10) dua subjek menjawab sangat setuju dan dua subjek menjawab setuju artinya dalam pelaksanaan pembelajaran daring semua subjek menggunakan kurikulum darurat covid-19 sesuai dengan ketentuan yang diberikan oleh balitbang kemendikbud RI sehingga materi pembelajaran yang disampaikan hanyalah materi esensialnya saja. Selanjutnya, jawaban pernyataan (11) satu subjek menjawab sangat tidak setuju dan tiga subjek menjawab tidak setuju artinya partisipasi dan interaksi peserta didik dalam pembelajaran daring lebih rendah jika dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Pada pernyataan (12) satu subjek menjawab sangat tidak setuju dan tiga subjek menjawab tidak setuju artinya ketercapaian tujuan pembelajaran dalam pembelajaran daring tidak lebih baik dari ketercapaian tujuan pembelajaran saat pembelajaran tatap muka.

Untuk menggali lebih dalam terkait partisipasi dan interaksi peserta didik serta ketercapaian tujuan dalam pembelajaran daring, peneliti mewawancarai subjek sebagai berikut :

- P : Bagaimanakah partisipasi dan interaksi peserta didik selama pembelajaran daring yang Bapak/Ibu laksanakan?*
- S1 : Tidak semua peserta didik ikut dalam pembelajaran daring, tidak semua peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi dan komunikasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kurang baik.*
- S2 : Tidak semua peserta didik ikut dalam pembelajaran daring, tidak semua peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi dan komunikasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kurang baik.*
- S3 : Tidak semua peserta didik ikut dalam pembelajaran daring, tidak semua peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi dan komunikasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kurang baik.*

*S4 : Tidak semua peserta didik ikut dalam pembelajaran daring, tidak semua peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi dan komunikasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kurang baik.*

Terkait partisipasi dan interaksi peserta didik, ternyata semua subjek memberikan jawaban yang sama yaitu tidak semua peserta didik ikut dalam pembelajaran daring, tidak semua peserta didik menyerahkan tugas yang diberikan dalam pembelajaran daring, interaksi dan komunikasi peserta didik ketika pembelajaran berlangsung kurang baik. Selanjutnya untuk mengetahui penyebab terjadi demikian peneliti melanjutkan pertanyaan sebagai berikut :

*P : Mengapa bisa demikian?*

*S1 : Hal ini terjadi karena adanya kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal yang tidak stabil, HP ada tapi kuota yang dimiliki peserta didik terbatas dan kebanyakan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.*

*S2 : Hal ini terjadi karena adanya kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal yang tidak stabil, HP ada tapi kuota yang dimiliki peserta didik terbatas dan kebanyakan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.*

*S3 : Hal ini terjadi karena adanya kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal yang tidak stabil, HP ada tapi kuota yang dimiliki peserta didik terbatas dan kebanyakan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.*

*S4 : Hal ini terjadi karena adanya kendala yang dihadapi yaitu tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal yang tidak stabil, HP ada tapi kuota yang dimiliki peserta didik terbatas dan kebanyakan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.*

Dari jawaban semua subjek dapat diketahui bahwa penyebabnya adalah tidak semua peserta didik memiliki HP, Jaringan/sinyal yang tidak stabil, HP ada tapi kuota yang dimiliki peserta didik terbatas dan kebanyakan komunikasi yang terjadi hanya satu arah.

Selanjutnya, jawaban subjek terkait penilaian kognitif yang dilaksanakan oleh subjek selama pemberlakuan kebijakan pembelajaran daring dapat dilihat pada Tabel 7 berikut ini :

**Tabel 7.** Jawaban Subjek Terkait Penilaian Kognitif

No	Pernyataan	S1	S2	S3	S4
13	Selama diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring, saya melaksanakan penilaian kognitif	SS	SS	S	S
14	Dalam pelaksanaan penilaian kognitif, saya melaksanakan seluruh tahapan dari mulai tahapan perencanaan, tahapan penilaian sampai tahapan pelaporan	S	S	S	S
15	Dalam pembuatan kisi-kisi soal dan soal penilaian kognitif, subjek berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl	S	S	S	S
16	Hasil penilaian kognitif saat pembelajaran daring lebih baik jika dibandingkan dengan penilaian kognitif saat pembelajaran tatap muka	TS	STS	TS	TS

Berdasarkan Tabel 7 menunjukkan bahwa pernyataan (13) dua subjek menjawab sangat setuju dan dua subjek menjawab setuju artinya semua subjek melaksanakan penilaian kognitif selama diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring. Pada pernyataan (14) semua subjek menjawab setuju artinya semua subjek melaksanakan seluruh tahapan dari mulai tahapan perencanaan, tahapan penilaian sampai tahapan pelaporan [22]. Pada pernyataan (15) semua subjek menjawab setuju artinya dalam pembuatan kisi-kisi soal dan soal penilaian, subjek berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl. Pada pernyataan (16) satu subjek menjawab sangat tidak setuju dan tiga subjek menjawab tidak setuju artinya hasil penilaian kognitif saat pembelajaran daring tidak lebih baik dari hasil penilaian kognitif saat pembelajaran tatap muka. Hal ini terbukti dengan hasil penilaian PAT tahun pelajaran 2020/2021 nilai rata-rata keseluruhan kelas 7,8 dan 9 berada di bawah KKM yang telah ditetapkan oleh madrasah.

Untuk menggali informasi lebih dalam terkait pelaksanaan penilaian kognitif, peneliti mewawancarai subjek sebagai berikut :

*P : Apakah selama pelaksanaan pembelajaran daring Bapak/Ibu melaksanakan penilaian kognitif? Kapan dilaksanakan dan bagaimana bentuknya?*

*S1 : Melaksanakan, pada setiap kompetensi dasar dan selesai seluruh kompetensi dasar, berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.*

*S2 : Melaksanakan, pada setiap kompetensi dasar dan selesai seluruh kompetensi dasar, berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.*

*S3 : Melaksanakan, pada setiap kompetensi dasar dan selesai seluruh kompetensi dasar, berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.*

*S4 : Melaksanakan, pada setiap kompetensi dasar dan selesai seluruh kompetensi dasar, berupa penilaian harian, penilaian tengah semester, penilaian akhir semester dan penilaian akhir tahun.*

Dari jawaban subjek, terlihat bahwa semua subjek melaksanakan penilaian kognitif pada setiap kompetensi dasar berupa penilaian harian dan selesai seluruh kompetensi dasar berupa Penilaian Tengah Semester, Penilaian Akhir Semester, dan Penilaian Akhir Tahun. Selanjutnya peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan untuk mengetahui tahapan yang dilakukan oleh subjek dalam melaksanakan penilaian kognitif sebagai berikut :

*P : Apa saja tahapan yang Bapak/Ibu lakukan dalam pelaksanaan penilaian kognitif?*

*S1 : Merencanakan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi soal dan membuat soal, kemudian melakukan penilaian, memeriksa hasil dan menganalisis hasil penilaian, melakukan remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan pengayaan untuk yang telah mencapai/melebihi KKM dan melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dalam bentuk daftar nilai.*

- S2 : Merencanakan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi soal dan membuat soal, kemudian melakukan penilaian, memeriksa hasil dan menganalisis hasil penilaian, melakukan remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai/melebihi KKM dan melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dalam bentuk daftar nilai.
- S3 : Merencanakan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi soal dan membuat soal, kemudian melakukan penilaian, memeriksa hasil dan menganalisis hasil penilaian, melakukan remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai/melebihi KKM dan melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dalam bentuk daftar nilai.
- S4 : Merencanakan penilaian yaitu menyusun kisi-kisi soal dan membuat soal, kemudian melakukan penilaian, memeriksa hasil dan menganalisis hasil penilaian, melakukan remedial untuk peserta didik yang tidak mencapai KKM dan pengayaan untuk yang telah mencapai/melebihi KKM dan melaporkan hasil penilaian kepada pihak madrasah dalam bentuk daftar nilai.

Untuk tahapan penilaian yang dilaksanakan oleh subjek, ternyata semua subjek memberikan jawaban yang sama yaitu tahapan penilaian yang dilakukan semua subjek sama yaitu dari mulai tahapan perencanaan, tahapan penilaian sampai tahapan pelaporan [22]. Selanjutnya pertanyaan terkait penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal sebagai berikut :

- P : Apakah dalam penyusunan kisi-kisi dan pembuatan soal penilaian kognitif Bapak/Ibu berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl? Tingkatan mana saja yang Bapak/Ibu gunakan?
- S1 : Ya, tingkatan yang digunakan adalah mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*).
- S2 : Ya, tingkatan yang digunakan adalah mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*).
- S3 : Ya, tingkatan yang digunakan adalah mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*).
- S4 : Ya, tingkatan yang digunakan adalah mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*).

Untuk penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal penilaian kognitif, semua subjek memberikan jawaban yang sama yaitu berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl tetapi hanya menggunakan tingkatan mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*) sementara tingkatan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) tidak di gunakan. Untuk mengetahui penyebab subjek tidak menggunakan tingkatan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*), peneliti melanjutkan pertanyaan :

- P : Mengapa Bapak/Ibu hanya menggunakan sampai tingkatan menerapkan (apply)? Mengapa tingkatan menganalisis (analyze), mengevaluasi (evaluate) dan menciptakan (create) tidak Bapak/Ibu gunakan?*
- S1 : Jangankan sampai tingkatan menganalisis, mengevaluasi dan mencipta, sampai tingkatan menerapkan saja peserta didik sudah banyak yang tidak mampu meskipun ada beberapa orang saja yang mencoba mengerjakan dan itu pun jawabannya masih belum lengkap atau salah.*
- S2 : Karena dari penilaian kognitif pada pembelajaran sebelumnya sampai tingkatan menerapkan saja hanya satu atau dua orang saja yang mengerjakan dan jawabannya masih salah.*
- S3 : Karena sampai tingkatan menerapkan saja, peserta didik masih lemah.*
- S4 : Karena ketika saya memeriksa hasil penilaian sebelumnya, peserta didik baru bisa mengerjakan soal sampai tingkatan memahami, dan untuk tingkatan menerapkan, peserta didik sudah tidak bisa mengerjakan.*

Dari jawaban subjek diketahui bahwa subjek tidak menggunakan tingkatan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*) dan menciptakan (*create*) karena berdasarkan hasil penilaian kognitif sebelumnya, rata-rata peserta didik hanya mampu mengerjakan soal sampai tingkatan memahami/mengerti (*understand*) dan hanya beberapa orang saja yang mencoba mengerjakan soal dengan tingkatan menerapkan (*apply*) dan itu pun masih kurang sempurna dan bahkan masih salah.

Untuk mengetahui persepsi subjek terhadap hasil penilaian kognitif peserta didik, peneliti mengajukan pertanyaan sebagai berikut :

- P : Bagaimanakah hasil penilaian kognitif peserta didik selama pembelajaran daring yang Bapak/Ibu laksanakan?*
- S1 : Kurang memuaskan dan kurang sesuai harapan.*
- S2 : Kurang memuaskan dan kurang sesuai harapan.*
- S3 : Kurang memuaskan dan kurang sesuai harapan.*
- S4 : Kurang memuaskan dan kurang sesuai harapan.*

Ternyata semua subjek menjawab kurang memuaskan dan kurang sesuai harapan. Jawaban subjek dibuktikan dengan data hasil Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan saat diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring imbas dari pandemi *covid-19*. Rata-rata keseluruhan nilai hasil PAT semua kelas berada dibawah KKM. Untuk menggali informasi lebih mendalam, peneliti mengajukan pertanyaan lanjutan sebagai berikut :

- P : Menurut Bapak/Ibu mengapa bisa terjadi demikian?*
- S1 : Karena kendala yang ditemui dalam pembelajaran daring seperti yang disebutkan sebelumnya yaitu waktu yang terbatas, partisipasi peserta didik dalam pembelajaran yang rendah, kurangnya motivasi belajar peserta didik, kurangnya pemahaman terhadap materi pembelajaran yang diberikan sehingga hasil penilaian kognitif pun kurang sesuai dengan harapan.*

- S2 : Karena partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring kurang, motivasi belajar peserta didik yang menurun dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran kurang maksimal.*
- S3 : Karena waktu yang terbatas dan materi yang disampaikan hanya materi esensialnya saja sehingga pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan kurang maksimal.*
- S4 : Karena kurangnya partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring dan terbatasnya proses pembelajaran daring maka pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan kurang maksimal.*

Ternyata jawaban subjek sama yaitu adanya kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan pembelajaran daring yaitu adanya keterbatasan waktu, kurangnya partisipasi, motivasi dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran selama proses pembelajaran daring, sehingga hal tersebut menyebabkan kurang maksimalnya hasil penilaian kognitif yang telah dilaksanakan.

Untuk mengetahui tindak lanjut yang dilakukan subjek terhadap peserta didik setelah mengetahui hasil penilaian kognitif, peneliti melanjutkan pertanyaan sebagai berikut :

- P : Setelah memperoleh hasil penilaian kognitif peserta didik baik itu penilaian harian, penilaian tengah semester dan penilaian akhir tahun, apa yang selanjutnya Bapak/Ibu lakukan terhadap peserta didik?*
- S1 : Saya merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya bagi peserta didik yang nilainya kurang dari Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) saya melaksanakan remedial dan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM saya memberikan pengayaan sebagai pembelajaran tambahan.*
- S2 : Saya merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya bagi peserta didik yang nilainya kurang dari KKM saya melaksanakan remedial dan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM saya memberikan pengayaan sebagai pembelajaran tambahan.*
- S3 : Saya merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya bagi peserta didik yang nilainya kurang dari KKM saya melaksanakan remedial dan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM saya memberikan pengayaan sebagai pembelajaran tambahan.*
- S4 : Saya merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilaksanakan selanjutnya bagi peserta didik yang nilainya kurang dari KKM saya melaksanakan remedial dan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM saya memberikan pengayaan sebagai pembelajaran tambahan.*

Dari jawaban yang diberikan subjek, ternyata semua subjek melakukan tindak lanjut hasil penilaian kognitif yang telah dilaksanakan, yaitu merefleksi dan mengevaluasi proses pembelajaran yang telah dilakukannya kemudian melaksanakan program remedial bagi peserta didik yang belum mencapai KKM dan melaksanakan



program pengayaan bagi peserta didik yang telah mencapai KKM sebagai pendalaman materi pembelajaran yang telah dilaksanakan.

### 3.2. Diskusi

Pembelajaran daring di Madrasah Tsanawiyah Negeri 3 Ciamis telah dilaksanakan sejak dikeluarkannya Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)* [2]. Dengan dilaksanakannya pembelajaran daring, maka guru dan peserta didik harus mengubah paradigma pembelajaran dari pembelajaran tatap muka di kelas menjadi pembelajaran dalam jaringan (daring) yang tentu saja menuntut guru untuk lebih menguasai teknologi informasi agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Dalam perjalanannya, pelaksanaan pembelajaran daring menemui kendala yaitu terbatasnya waktu dalam menjelaskan materi pembelajaran, kurangnya partisipasi dan motivasi belajar peserta didik karena peserta didik tidak bisa bertemu dan belajar dikelas bersama teman-temannya sehingga tidak semua peserta didik belajar dengan maksimal. Meski demikian, para guru setuju bahwa pembelajaran daring merupakan pembelajaran yang tepat dilaksanakan dalam situasi pandemi covid-19 karena memiliki tujuan yang baik yaitu untuk menekan penyebaran virus covid-19.

Dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika, para guru menggunakan berbagai sarana/media diantaranya: *WhatsApp*, *Elearning Madrasah*, *Zoom* dan *Platform Alef* untuk menunjang kelancaran proses pembelajaran. Kemudian untuk meningkatkan kompetensi dan kemampuannya, para guru menerima pelatihan penggunaan *Elearning Madrasah* oleh operator madrasah, *Bandicam Video Maker* oleh pengawas madrasah dan *Platform Alef* oleh tim *Alef Education*. Kendala yang ditemui dalam penggunaan media pembelajaran daring adalah tidak semua peserta didik memiliki HP, jaringan/sinyal dan kuota internet yang peserta didik miliki. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Wahyuningsih, Novita dan Asmuni terkait problematika yang dihadapi dalam pembelajaran daring [23–25]. Langkah-langkah/solusi yang bisa dilakukan oleh guru dan madrasah dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi saat pelaksanaan pembelajaran daring antara lain dengan cara guru berkeliling ke kelompok belajar khusus peserta didik yang tidak memiliki HP di daerahnya masing-masing, kemudian madrasah memberikan bantuan kuota internet yang cukup untuk digunakan dalam berbagai aplikasi pembelajaran daring.

Kurikulum yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran daring mata pelajaran matematika adalah kurikulum 2013 darurat covid-19 yang dikeluarkan oleh Badan Penelitian Pengembangan dan Perbukuan (Balitbang) Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia serta materi pembelajaran yang disampaikan kepada peserta didik adalah materi pembelajaran esensialnya saja [26]. Selanjutnya dilihat dari partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring mata pelajaran matematika yang dilaksanakan oleh guru ternyata kurang maksimal sehingga guru menemui kesulitan untuk menyampaikan materi dengan baik, kesulitan menanamkan pendidikan karakter pada peserta didik karena lingkungan belajar selama

pembelajaran daring lebih sulit dikondisikan tidak semudah seperti pada pembelajaran bertatap muka secara langsung serta ketercapaian tujuan pembelajaran pun kurang maksimal. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Anisa, Budiman dan Adeno terkait dampak pembelajaran daring yang dirasakan oleh guru [27-29]. Untuk mengatasi permasalahan ini hendaknya guru menggunakan aplikasi/media pembelajaran daring yang *real time face to face/Synchronous* yang memungkinkan terjadi komunikasi dua arah secara langsung seperti *zoom* dan *google meet*.

Dalam penilaian kognitif mata pelajaran matematika, guru melaksanakan penilaian kognitif pada setiap kompetensi dasar sesuai dengan tahapannya dari mulai perencanaan, pelaksanaan sampai pelaporan. Kemudian dalam penyusunan kisi-kisi soal dan pembuatan soal penilaian kognitif, guru berpedoman pada taksonomi Bloom revisi Anderson dan Krathwohl tetapi hanya menggunakan tingkatan mengingat (*remember*), memahami/mengerti (*understand*) sampai menerapkan (*apply*) sementara tingkatan menganalisis (*analyze*), mengevaluasi (*evaluate*), dan menciptakan (*create*) tidak digunakan karena capaian tujuan pembelajaran yang kurang maksimal dan pemahaman peserta didik terhadap materi pembelajaran yang disampaikan masih rendah. Karena beberapa faktor kendala yang ditemui guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hasil penilaian kognitif peserta didik pun tidak sesuai dengan apa yang diharapkan oleh guru, hal ini ditunjukkan dengan hasil Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021 yang dilaksanakan saat diberlakukannya kebijakan pembelajaran daring rata-rata keseluruhan nilai PAT matematika kelas 7, 8 dan 9 semuanya berada dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) meskipun secara klasikal ada beberapa rombel yang rata-rata nilainya berada di atas KKM. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Yazid dan Syafa'ati terkait rendahnya hasil belajar peserta didik dimasa pandemi Covid-19 [30-31]. Untuk meningkatkan hasil penilaian kognitif peserta didik maka perlu ditingkatkan dulu motivasi dan partisipasi peserta didik dalam pembelajaran daring agar materi pembelajaran dapat tersampaikan dengan baik dan pemahaman peserta didik pada materi pembelajaran bisa lebih baik lagi sehingga pada akhirnya hasil penilaian kognitif pun maksimal sesuai dengan apa yang diharapkan.

#### 4. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan diskusi yang telah dilakukan, maka diperoleh kesimpulan bahwa pelaksanaan pembelajaran daring memberikan dampak terhadap penilaian kognitif yaitu rata-rata hasil Penilaian Akhir Tahun Pelajaran 2020/2021 keseluruhan kelas 7, 8 dan 9 masing-masing berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan Madrasah sehingga guru harus melaksanakan remedial/perbaikan secara individual bagi peserta didik yang nilainya berada di bawah KKM. Berdasarkan hasil penelitian ini, peneliti memberikan saran/rekomendasi untuk dilaksanakan dalam pembelajaran daring yaitu: (1) dalam proses pembelajaran, guru tidak hanya menggunakan aplikasi/media *WhatsApp/elearning* Madrasah/*Alef Learning* saja yang fungsinya terbatas karena sifatnya *asynchronous* tetapi hendaknya lebih sering menggunakan aplikasi/media pembelajaran daring yang *real time face to*

*face/Synchronous* agar terjadi komunikasi dua arah secara langsung misalnya *zoom* dan *google meet* sehingga partisipasi dan pemahaman peserta didik pada pembelajaran daring dapat lebih dimaksimalkan (2) lembaga/sekolah/madrasah/pemerintah hendaknya memberikan bantuan kuota yang cukup kepada peserta didik agar pembelajaran daring bisa terlaksana dengan baik dan lancar.

## Referensi

- [1] Kompas 2020 Fakta Lengkap Kasus Pertama Virus Corona di Indonesia tersedia <https://nasional.kompas.com/read/2020/03/03/06314981>
- [2] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2020 Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid-19)*
- [3] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia 2013 Permendikbud No 109 Tahun 2013 tentang Penyelenggaraan Pembelajaran Jarak Jauh
- [4] Kuntarto, E 2017 Keefektifan Model Pembelajaran Daring Dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi *Journal Indonesian Language Education and Literature* **3(1)** doi: 10.24235/ileal.v3i1.1820
- [5] Oktavian R & Aldya R F 2020 Efektivitas Pembelajaran Daring Terintegrasi di Era Pendidikan 4.0 *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengetahuan* **20(2)** doi: 10.30651/didaktis.v20i2.4763
- [6] Hutaaruk A & Sidabutar R 2020 Kendala pembelajaran daring selama masa pandemi di kalangan mahasiswa pendidikan matematika: Kajian kualitatif deskriptif *SEPREN: Journal of Mathematics Education and Applied* **2(1)** 45–51 doi: 10.36655/sepren.v2i1.364
- [7] Mustakim M 2020 Efektifitas Pembelajaran Daring Menggunakan Media Online Selama Pandemi Covid-19 Pada Mata Pelajaran Matematika *Al asma : Journal of Islamic Education* **2(1)** 1-12 doi: 10.24252/asma.v2i1.13646.
- [8] Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan 2016 Permendikbud Nomor 23 Tahun 2016 tentang Standar Penilaian Pendidikan
- [9] Asrul, Ananda R & Rosinta 2014 Evaluasi Pembelajaran, 2nd edition (Bandung: Citapustaka Media)
- [10] Pagarra H, Bundu P, Irfan M, Hartoto & Raihan S 2020 Peningkatan Kompetensi Guru Dalam Mengevaluasi Pembelajaran Daring Menggunakan Aplikasi Berbasis Tes dan Penugasan Online *Jurnal Publikasi Pendidikan* **10(3)** 260–265 doi : 10.26858/publikan.v10i3.16069
- [11] Hartuti M & Handayani D E 2019 Analisis Penilaian Kognitif Kurikulum 2013 Kelas Rendah MI Sabilul Ulum Mayong Jepara *el-Ibtidaiy:Journal of Primary Education* **2(1)** 1-8 doi: 10.24014/ejpe.v2i1.7370
- [12] Anderson L W & Krathwohl D R 2001 *A Taxonomy for Learning, Teaching and Assessing: A Revision of Bloom's Taxonomy* New York: Longman Publishing
- [13] Amarulloh S I, Sahida N M, Apriliani L & Muhtadi D 2022 Perspektif Mahasiswa Pada Pembelajaran Matematika Di Era Pandemi *Journal of Authentic Research on Mathematics Education (JARME)* **4(1)** 66–78 doi: 10.37058/jarme.v4i1.3293
- [14] Sari R P, Tussyantari N B, & Suswandari M 2021 Dampak Pembelajaran Daring Bagi Siswa Sekolah Dasar Selama Covid-19 *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* **2(1)** 9–15 doi: 10.37478/jpm.v2i1.732
- [15] Alawamleh M, Al-Twait L M & Al-Saht G R 2022 The effect of online learning on

- communication between instructors and students during Covid-19 pandemic *Asian Education and Development Studies* **11(2)** 380–400 DOI: 10.1108/AEDS-06-2020-0131
- [16] Nambiar D 2020 The impact of online learning during COVID-19: students' and teachers' perspective *The International Journal of Indian Psychology* **8(2)** 783–793 DOI: 10.25215/0802.094
- [17] Selvaraj A, Radhin V, Nithin K A, Benson N & Mathew A J 2021 Effect of pandemic based online education on teaching and learning system *International Journal of Educational Development* **85** DOI: 10.1016/j.ijedudev.2021.102444
- [18] Mursabdo W & Mursabdo M C 2021 Efektivitas Pembelajaran Daring terhadap Daya Serap Siswa Kelas 9 SMP Kristen Kanaan Jakarta *Jurnal LENTERA: Jurnal Studi Pendidikan* **3(2)** 17–26 doi: 10.51518/lentera.v3i2.49
- [19] Robandi D & Mudjiran M 2020 Dampak Pembelajaran Dari Masa Pandemi Covid-19 terhadap Motivasi Belajar Siswa SMP di Kota Bukittinggi *Jurnal Pendidikan Tambusai*, **4(3)** 3498–3502 doi: 10.31004/jptam.v4i3.878
- [20] Sugiyono 2016 Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan kuantitatif, Kualitatif, dan R&D Bandung: Alfabeta
- [21] Sundayana R 2016 Statistika Penelitian Pendidikan Bandung: Alfabeta
- [22] Setiadi H 2016 Pelaksanaan penilaian pada Kurikulum 2013 *Jurnal Penelitian dan Evaluasi Pendidikan* **20(2)** 166–178 doi: 10.21831/pep.v20i2.7173
- [23] Wahyuningsih K S 2021 Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 di SMA Dharma Praja Denpasar *Jurnal Pangkaja* 21(1) 107-118 <http://ejournal.ihdn.ac.id/index.php/PJAH/article/view/2185>
- [24] Sari N 2020 Problematika Pelaksanaan Pembelajaran Daring Masa Pandemi Covid-19 di MIN 3 Medan *Journal Of Education And Teaching Learning (JETL)* **2(3)** 44–57 doi: 10.51178/jetl.v2i3.67
- [25] Asmuni A 2020 Problematika Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19 dan Solusi Pemecahannya *Jurnal Paedagogy* **7(4)** doi:10.33394/jp.v7i4.2941
- [26] Balitbang Kemendikbud RI 2020 Surat Keputusan Kepala Badan Penelitian dan Pengembangan dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 018/H/KR/2020 tentang Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pada Kurikulum 2013 Pada Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan dasar dan Pendidikan Menengah
- [27] Anisa R J, Jana P & Marsiyam M 2021 Persepsi Guru Matematika Terhadap Pembelajaran Dalam Jaringan (Daring) *AKSIOMA : Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika* **10(4)** 2119-2128 doi: 10.24127/ajpm.v10i4.3707
- [28] Budiman J 2021 Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Di Indonesia Selama Masa Pandemi Covid-19 *VOX EDUKASI: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan* **12(1)** 104–113 doi: 10.31932/ve.v12i1.1074
- [29] Adeno V A, Hasrul & Rafni A 2022 Persepsi Guru, Siswa dan Orang Tua Siswa di SMP Negeri 30 Padang Tentang Pembelajaran Daring *Journal of Education, Cultural, and Politics* **2(1)** 88–97 doi: 10.24036/jecco.v2i1.48
- [30] Yazid M & Ernawati A 2020 Hasil Belajar Siswa Di MI NW Pancor Kopong Pada Masa Pandemi Covid-19 *Prima Magistra: Jurnal Ilmiah Kependidikan* **1(2)** 205–209 doi: 10.37478/jpm.v1i2.661
- [31] Syafa'ati J S N, Sucipto & Roysa M 2021 Analisis Prestasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Daring di Masa Pandemi COVID-19 *Jurnal Educatio* **7(1)** 122–128 doi: 10.31949/educatio.v7i1.882